

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan suatu negara dalam mencapai keseimbangan dan keserasian di berbagai bidang, baik fisik maupun non fisik. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang saat ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang, baik sarana pendukung maupun rehabilitasi fasilitas pendukung lainnya, guna tercapainya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut, khususnya di bidang fisik pemerintah maupun pihak swasta telah melaksanakan beberapa proyek pembangunan fisik. Proyek tersebut antara lain berupa pembangunan berbagai gedung perkantoran, perumahan, sarana perhubungan, sarana penerangan, dan sarana telekomunikasi.

Pada umumnya proyek pembangunan tersebut merupakan proyek kerjasama yang dikerjai oleh perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Dengan melihat perkembangan pembangunan di negara kita yang begitu pesat, maka persaingan antar perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi sangat kompetitif. Hal ini terjadi karena setiap perusahaan bersaing dengan menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenangkan tender proyek yang ada.

Apabila perusahaan dapat memenangkan tender dari suatu proyek tertentu, maka perusahaan tersebut akan memperoleh kesempatan untuk dapat menunjukkan prestasi kerja yang dimiliki, serta kesempatan memperoleh laba. Salah satu ukuran yang seringkali digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Untuk memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan harus dapat menjalankan perusahaannya secara efisien. Beberapa syarat untuk memperoleh efisien tersebut adalah diselenggarakannya akuntansi dengan baik, digunakannya metode yang relevan dalam menetapkan laba untuk mengakui pendapatan yang menjadi hak perusahaan, serta biaya-biaya yang dikeluarkan.

Untuk melihat hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan, maka perlu disajikan laporan perhitungan rugi laba. Laporan rugi laba merupakan salah satu alat yang memberikan informasi penting yang dapat digunakan untuk melihat prestasi kerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Oleh karena itu, dalam menentukan pendapatan dan biaya mana yang harus dimasukkan serta dilaporkan dalam satu periode akuntansi harus diperhatikan. Jika pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya dalam periode akuntansi yang bersangkutan tidak tepat, maka akan mengakibatkan kesalahan laporan rugi laba yang dibuat. Dengan demikian dapat dibayangkan akibatnya apabila pimpinan perusahaan, investor, dan pihak yang berkepentingan lainnya mengambil keputusan serta mendasarkan aktifitasnya berdasarkan laporan keuangan yang pengakuan pendapatan dan pembebanan biayanya tidak tepat.

Untuk badan usaha yang bergerak di bidang jasa konstruksi, terdapat metode tersendiri yang berbeda dari jenis badan usaha lainnya, khususnya pada metode pengakuan pendapatannya. Karena jangka waktu penyelesaian proyek lebih dari satu periode akuntansi, badan usaha kontraktor tidak harus mengakui pendapatannya pada saat pendapatan telah terbentuk atau terealisasi. Apabila pendapatan tetap diakui berdasarkan nilai kontrak dalam periode pada saat proyek tersebut selesai, maka akan terjadi ketidakseimbangan antara volume pendapatan dan volume kegiatan produksi pada setiap periode akuntansi.

PT Mariska adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang kegiatan usahanya meliputi pembangunan jalan, jembatan, gedung dan pabrik, serta pekerjaan mekanikal. Sejak perusahaan berdiri hingga sekarang, PT Mariska telah mengerjakan beberapa proyek dengan tingkat penyelesaian yang beragam. Hal ini berarti bahwa ada proyek yang selesai dalam satu periode akuntansi dan ada pula proyek yang diselesaikan lebih dari satu periode akuntansi.

Berikut ini disajikan daftar proyek yang dikerjakan oleh PT Mariska

Tabel 1 Daftar proyek-proyek PT Mariska (dalam rupiah)

No.	Nama Proyek	Nilai Kontrak	Jangka Waktu Penyelesaian
1.	Proyek Pembangunan Jalan Lampung Barat	Rp.248.806.000	10 Feb '03 – 11 April „03
2.	Proyek Pembangunan Jembatan Lampung Selatan	Rp.387.500.000	16 Juli '03 – 15 Nov „03
3.	Proyek Pembangunan Jalan dan Jembatan Lampung Selatan	Rp.600.190.000	16 Maret '04 – 27 Agt „04
4.	Proyek Pembangunan Jalan Lampung Selatan	Rp.438.154.350	27 Agt '04 – 10-Des „04
5.	Proyek Pembangunan Pabrik Pengolahan Hasil Bumi Lampung Barat	Rp.1.488.350.000	15 Feb '05 – 28 Feb „06

Sumber : PT Mariska Lampung

Dalam akuntansi, pengakuan pendapatan atas jasa konstruksi dapat dilakukan dengan dua metode yaitu :

1. metode persentase penyelesaian
2. metode kontrak selesai

Dalam pengakuan pendapatannya, PT Mariska menggunakan metode persentase penyelesaian berdasarkan tingkat kemajuan proyek secara fisik. Kebijakan perusahaan menetapkan bahwa pendapatan kontrak hanya diakui setelah adanya penerimaan kas dari termin yang diajukan. Kebijakan yang ditempuh selama ini tidak berdasarkan persentase biaya penyelesaian proyek yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan juga tidak secara tepat menerapkan metode persentase penyelesaian berdasarkan tingkat kemajuan fisik tersebut. Hal ini terbukti dari tidak adanya piutang usaha yang diakui perusahaan pada akhir periode akuntansi yang timbul akibat adanya selisih antara persentase yang dibayar dengan persentase yang diusulkan untuk dibayar. Dengan kata lain, perusahaan menerapkan metode persentase penyelesaian secara fisik, sementara untuk mengakui pendapatannya perusahaan hanya mengakui pendapatan berdasarkan relisasi kas yang diterima.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul :

“Evaluasi Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Pada PT Mariska Di Bandar Lampung”.

1.2 Permasalahan

Laporan keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk membantu dalam pengambilan keputusan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu laporan keuangan harus benar-benar dapat memberikan informasi yang tepat, reliabel, dan akurat sebagai gambaran prestasi yang telah dicapai perusahaan selama satu periode akuntansi.

PT Mariska selama ini menggunakan metode persentase penyelesaian berdasarkan tingkat kemajuan proyek secara fisik dalam mengakui pendapatan dan bebannya untuk kontrak-kontrak yang dikerjakan lebih dari satu periode akuntansi. Akan tetapi dalam penerapannya, perusahaan selama ini belum mampu menerapkan metode ini secara tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah PT Mariska telah melakukan metode pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 34 dan telah mampu menyajikan laporan laba rugi perusahaan secara wajar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penulisan skripsi ini adalah :

1. Mempelajari, menganalisa, dan menilai penerapan metode pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi.
2. Mengetahui pengaruh dari penerapan metode pengakuan pendapatan terhadap laba dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan, berupa saran-saran untuk penerapan metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi